

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Kegiatan Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk bisa mencapai hubungan timbal balik yang baik, maka guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan efektif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran pun tercapai.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan belajar peserta didik secara mandiri, sehingga pengetahuan yang dikuasai adalah hasil belajar yang dilakukannya sendiri. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya menciptakan dan menumbuhkan rasa dari tidak tahu menjadi mau tahu (Atsnan, 2013).

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam Proses pembelajaran, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kenyataan yang terjadi bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, siswa diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi. Siswa sering dituntut untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi dan mengaplikasikan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rusman, 2013).

Untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa, seorang guru dituntut agar dapat menciptakan pembelajaran yang baik. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan model pembelajaran dan juga media-media pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan

pada diri siswa. Sedangkan media merupakan sarana komunikasi dan sarana pelengkap yang mengandung unsur yang membangun terhadap si komunikasi (Arsyad, 2011).

Pembelajaran berbasis masalah berdampak positif pada prestasi akademik dan sikap peserta didik pada pembelajaran. Kelebihan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar peserta didik. Adanya efektifitas dalam suatu pembelajaran dapat diketahui apabila semua indikator kompetensi dapat tercapai berdasarkan target pembelajaran baik proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik ( Dewi., dkk, 2013).

Menurut guru bidang studi kimia di SMA N 2 Kabanjahe siswa merasa sangat sulit mempelajari pelajaran kimia terutama pada pokok bahasan stoikiometri. Siswa merasa sulit mempelajari pokok bahasan stoikiometri karena pokok bahasan stoikiometri berisi pemahaman konsep dan perhitungan kimia dimana KKM yang ditetapkan sekolah untuk pelajaran kimia kelas X adalah 7 dan siswa belum sepenuhnya paham tentang aplikasi stoikiometri dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, solusi yang tepat digunakan adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media *Handout* yang disesuaikan dengan kondisi kegiatan pembelajaran di kelas. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata yang tidak terstruktur dengan baik sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.

Ratna Rosidiah Tri Wasonowati (2013) melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilengkapi dengan LKS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar yang ditinjau dari aktivitas siswa dengan model PBL dilengkapi dengan LKS dalam penerapan kurikulum 2013 dikategorikan baik dengan rata-rata 82,71 dan persentase ketercapaian sebesar 81,25 %.

Pritha Ariyanti (2014) melakukan penelitian tentang PBL dengan judul penelitian Penerapan PBL dengan penilaian portofolio untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa persentase rata-rata nilai akhir keaktifan siswa pada siklus I dalam pembelajaran adalah 73,65 % meningkat menjadi 74,40 % pada siklus II dan persentase rata-rata nilai akhir prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 87,98 % meningkat menjadi 90,34 % pada siklus II. Penelitian tentang PBL juga dilakukan oleh Amalina Devi (2013) dengan judul penelitian perbedaan implementasi pembelajaran kimia model PBL materi stoikiometri dimana terdapat perbedaan implementasi di SMAN 1 dengan SMAN 5 dengan hasil penelitian evaluasi hasil belajar SMAN1 aspek pengetahuan 82,35 %, sikap 84,71 % dan keterampilan 65,78 %, sedangkan SMAN 5 aspek pengetahuan 65,62 %, sikap 84,65 % dan keterampilan 70,73 %.

Berdasarkan hasil penelitian Sona Rikiya Sutaryono (2011) dengan judul penelitian pembelajaran kimia yang dilengkapi dengan media *Handout* untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang dilengkapi dengan media *Handout* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dimana pada siklus pertama keaktifan siswa adalah 27,5 % dan meningkat menjadi 37,34 % dan hasil belajar siswa yang dimaksud adalah aspek minat dan ketuntasan belajar pada siklus pertama ketercapaian ketuntasan belajar adalah 52,5 % dan mengalami kenaikan menjadi 67,5 % pada siklus kedua. Ema Agustina (2013) juga melakukan penelitian yang berjudul penggunaan metode pembelajaran jigsaw berbantuan *Handout* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran jigsaw berbantuan *Handout* meningkatkan aktivitas belajar siswa dari 68,88 % pada siklus I menjadi 76,99 % pada siklus II, dan prestasi belajar siswa meningkat dari siklus I 68,92 % menjadi 77,56 % pada siklus II.

Dari uraian latar belakang di atas yang mendasari penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Dengan Media *Handout* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Stoikiometri”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Masih lemahnya proses pembelajaran yang mengakibatkan mutu hasil belajar siswa menjadi rendah.
2. Penggunaan model dengan media belajar belum banyak digunakan dalam proses pembelajaran.

## 1.3. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang dapat muncul dari penelitian ini, serta mengingat keterbatasan waktu dan sarana penunjang lainnya maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Objek penelitian adalah siswa kelas X peminatan bidang IPA semester genap SMA Negeri 2 Kabanjahe T.P 2016/2017.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
3. Materi pokok pada pokok bahasan stoikiometri yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada massa atom dan konsep mol yaitu; massa molar, volume molar, rumus empiris, rumus molekul dan kadar zat.

## 1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* dengan media *Handout* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA N 2 Kabanjahe pada pokok bahasan Stoikiometri?
2. Berapakah peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA N 2 Kabanjahe pada materi stoikiometri dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media *Handout* ?

### 1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* dengan media *Handout* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA N 2 Kabanjahe pada pokok bahasan Stoikiometri.
2. Untuk mengetahui berapa peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA N 2 Kabanjahe pada pokok bahasan Stoikiometri dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media *Handout*.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah agar membantu siswa dalam proses belajar dengan adanya model *Problem Based Learning* dengan media *Handout* sebagai pendukung proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Stoikiometri.

### 1.7. Definisi Operasional

1. Model *Problem Based Learning* adalah sebagai model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada siswa dimana masalah tersebut dialami atau merupakan pengalaman sehari-hari siswa. Selanjutnya siswa menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru. (Rusman, 2013)
2. *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik.
3. Hasil belajar adalah suatu prestasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya dan merupakan perwujudan dari kemampuan diri yang optimal setelah menerima pelajaran (Sudjana, 2004).
4. Stoikiometri adalah cabang kimia yang berhubungan dengan suatu hubungan kuantitatif yang terdapat antara reaktan dan juga produk dalam reaksi kimia.